BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada dua responden dengan diagnosis medis efusi pleura bilateral di RSUD dr. Slamet Garut, yaitu Responden 1 dengan efusi pleura bilateral eksudatif disertai infeksi paru dan Responden 2 dengan efusi pleura bilateral akibat hipoalbuminemia, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Diaphragmatic Breathing Exercise* (DBE) sebagai bagian dari intervensi keperawatan membantu memperbaiki status pernapasan pada kedua responden. Setelah dilakukan tindakan keperawatan, kedua responden menunjukkan penurunan keluhan sesak napas, penurunan frekuensi napas, berkurangnya penggunaan otot bantu pernapasan, dan peningkatan saturasi oksigen. Namun, masalah keperawatan pada kedua responden masih teratasi sebagian sehingga tetap memerlukan terapi dan pemantauan lanjutan sesuai kondisi klinis masing-masing.

1. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa kedua responden mengalami gangguan sistem pernapasan yang ditandai dengan sesak napas, peningkatan frekuensi napas, penggunaan otot bantu pernapasan, penurunan saturasi oksigen, serta hasil pemeriksaan radiologi yang menunjukkan efusi pleura bilateral. Pada Responden 1, gangguan pernapasan berkaitan dengan efusi pleura bilateral eksudatif disertai infeksi paru. Sementara itu, pada Responden 2, gangguan pernapasan berkaitan dengan efusi pleura bilateral akibat hipoalbuminemia yang disertai edema anasarka dan asites.
2. Diagnosis keperawatan pada Responden 1 yaitu Pola Napas Tidak Efektif dan Intoleransi Aktivitas. Sedangkan pada Responden 2 yaitu Pola Napas Tidak Efektif, Kelebihan Volume Cairan, dan Intoleransi Aktivitas sesuai dengan hasil pengkajian dan kondisi klinis masing-masing.
3. Intervensi keperawatan difokuskan pada penerapan *Diaphragmatic Breathing Exercise* (DBE) sebagai intervensi utama untuk membantu meningkatkan ekspansi paru, memperbaiki pola napas, mengurangi penggunaan otot bantu pernapasan, menurunkan keluhan sesak napas, serta meningkatkan saturasi oksigen pada kedua responden.
4. Implementasi keperawatan dilaksanakan sesuai dengan intervensi yang telah disusun melalui tindakan observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi. Hasil implementasi menunjukkan bahwa pada kedua responden terjadi penurunan keluhan sesak napas, penurunan frekuensi napas, berkurangnya penggunaan otot bantu pernapasan, peningkatan saturasi oksigen, serta pasien tampak lebih nyaman setelah diberikan terapi oksigen, posisi *Semi-Fowler*, dan *Diaphragmatic Breathing Exercise* (DBE). Pada Responden 2, implementasi tambahan berupa

manajemen kelebihan volume cairan menunjukkan edema dan asites masih ada, namun tidak mengalami perburukan sehingga tetap memerlukan pemantauan dan terapi lanjutan.

5. Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa masalah keperawatan pada kedua responden teratasi sebagian. Pada Responden 1, keluhan sesak napas berkurang, frekuensi napas menurun, penggunaan otot bantu napas berkurang, dan saturasi oksigen meningkat, namun pasien masih memerlukan terapi oksigen dan latihan *Diaphragmatic Breathing Exercise* (DBE). Sementara itu, pada Responden 2 terjadi perbaikan kondisi pernapasan, tetapi edema anasarka, asites, dan kelebihan volume cairan masih belum teratasi sehingga masih memerlukan terapi dan pemantauan lanjutan.

5.2 Saran

1. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai penerapan *Diaphragmatic Breathing Exercise* (DBE) pada pasien dengan efusi pleura bilateral dengan jumlah responden yang lebih banyak, waktu intervensi yang lebih panjang, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas intervensi tersebut.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan disarankan untuk meningkatkan pembelajaran mengenai penerapan *Diaphragmatic Breathing Exercise* (DBE) sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis melalui kegiatan pembelajaran teori maupun praktik klinik, sehingga mahasiswa mampu menerapkan intervensi tersebut sesuai standar asuhan keperawatan.

3. Bagi Responden dan Keluarga

Responden dan keluarga disarankan untuk menerapkan *Diaphragmatic Breathing Exercise* (DBE) sesuai anjuran tenaga kesehatan, mematuhi pengobatan dan jadwal kontrol, serta segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila keluhan sesak napas bertambah berat atau kondisi pasien memburuk.

4. Bagi Tempat Penelitian

Rumah sakit disarankan untuk mendukung penerapan *Diaphragmatic Breathing Exercise* (DBE) sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis sesuai indikasi pada pasien dengan efusi pleura bilateral, serta meningkatkan edukasi kepada pasien dan keluarga agar pelaksanaan latihan dapat dilakukan secara benar dan berkesinambungan.